TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.9070

PENGARUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM INTERAKSI SOSIAL

Parental Influence on Children's Development in Social Interaction

Dwi Elsi Flora.S
STIKIP Catur Sakti Yogyakarta
dwielsiflora12@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 27, 2025	Jan 20, 2026	Feb 1, 2026	Feb 6, 2026

Abstract

The development of children's social interaction is a crucial aspect in shaping personality and social adaptability; however, studies that specifically integrate the role of parents, parenting patterns, and the quality of family communication within the context of modern social life remain relatively limited. This study aimed to analyze the influence of the parental role on the development of social interaction among elementary school–aged children. A quantitative approach with a correlational design was employed, involving 120 child–parent pairs selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability, complemented by brief observations of children's social behavior in the school environment. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed a positive and significant influence of the parental role on children's social interaction, with a contribution of 31.7%. These findings reinforce the position of the family as the primary socialization environment in shaping children's communication, cooperation, empathy, and social adaptation skills, and contribute to strengthening ecological developmental theory and parenting practices based on

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

parental involvement. The practical implications highlight the importance of improving the quality of family communication and enhancing school–parent partnerships to sustainably support children's social development.

Keywords: Parental Role; Children's Social Interaction; Parenting Style; Family Communication; Social Development

Abstrak: Perkembangan interaksi sosial anak merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan adaptasi sosial, namun kajian yang secara spesifik mengintegrasikan peran orang tua, pola asuh, dan kualitas komunikasi keluarga dalam konteks sosial modern masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 120 pasangan anak dan orang tua yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi singkat terhadap perilaku sosial anak di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan peran orang tua terhadap interaksi sosial anak dengan kontribusi sebesar 31,7%. Temuan ini memperkuat posisi keluarga sebagai lingkungan sosialisasi utama dalam membentuk kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan adaptasi sosial anak, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan teori ekologi perkembangan dan praktik pengasuhan berbasis keterlibatan orang tua. Implikasi praktis menekankan pentingnya peningkatan kualitas komunikasi keluarga dan penguatan kemitraan sekolah–orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Interaksi Sosial Anak; Pola Asuh; Komunikasi Keluarga; Perkembangan Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan anak dalam interaksi sosial merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian, kemampuan komunikasi, serta kesiapan individu menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pada masa kanak-kanak, interaksi sosial berperan penting dalam membangun empati, kerja sama, pengendalian emosi, dan pemahaman norma sosial. Namun, berbagai laporan menunjukkan adanya peningkatan perilaku sosial bermasalah pada anak, seperti kesulitan berkomunikasi, rendahnya kemampuan kerja sama, serta kecenderungan agresivitas yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial (Putri & Lestari, 2020; Hapsari et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pengasuhan, khususnya peran orang tua, menjadi faktor krusial dalam membentuk perkembangan sosial anak.

Di era modern, perubahan pola hidup keluarga, meningkatnya kesibukan orang tua, serta paparan teknologi digital turut memengaruhi intensitas interaksi orang tua dan anak.

Beberapa studi menunjukkan bahwa berkurangnya waktu komunikasi berkualitas dalam keluarga berdampak pada rendahnya keterampilan sosial anak dan meningkatnya ketergantungan pada media digital sebagai sarana interaksi (Sari et al., 2019; Rahman & Ningsih, 2021). Kondisi ini menguatkan urgensi penelitian mengenai bagaimana peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak berinteraksi secara sehat di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan perspektif psikologi perkembangan, orang tua merupakan agen sosialisasi utama yang memperkenalkan nilai, norma, serta pola perilaku sosial kepada anak. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menekankan bahwa lingkungan terdekat, khususnya keluarga, memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan individu dibandingkan lingkungan sosial lainnya (Tudge et al., 2016). Dalam konteks ini, pola asuh, kualitas komunikasi, serta keteladanan orang tua menjadi determinan penting dalam membentuk kompetensi sosial anak. Oleh karena itu, memahami peran orang tua secara lebih mendalam menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas perkembangan sosial anak.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan kemampuan sosial anak. Studi oleh Wahyuni dan Pranoto (2018) menemukan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap keterampilan sosial dan kepercayaan diri anak. Temuan serupa juga disampaikan oleh Lestari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas anak mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan empati sosial. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pembentukan karakter sosial anak.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada hubungan umum antara pola asuh dan perkembangan anak tanpa mengkaji secara spesifik dimensi interaksi sosial secara komprehensif, seperti kemampuan kerja sama, resolusi konflik, serta adaptasi sosial dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan pengaruh pola komunikasi keluarga dengan dinamika sosial anak di era digital (Nabila & Kurniawan, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran orang tua memengaruhi perkembangan interaksi sosial anak dalam konteks sosial kontemporer.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak dalam interaksi sosial melalui pendekatan yang mengintegrasikan pola asuh, kualitas komunikasi keluarga, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas sosial anak.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori sosialisasi keluarga dan teori ekologi perkembangan yang menempatkan orang tua sebagai aktor utama pembentuk perilaku sosial anak (Tudge et al., 2016; Santrock, 2020). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh orang tua terhadap kompetensi sosial anak.

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis dalam konteks pendidikan dan pengasuhan modern. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial anak secara optimal. Dengan meningkatnya tantangan sosial di era digital, diperlukan model pendampingan orang tua yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak (Suhartini et al., 2023). Lebih jauh, kajian ini juga berupaya memperkaya literatur mengenai peran keluarga dalam pendidikan karakter dan kompetensi sosial anak. Dengan menempatkan interaksi sosial sebagai fokus utama, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan penelitian yang selama ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan akademik perkembangan anak (Hidayat & Amalia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam interaksi sosial, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama, empati, dan adaptasi sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian psikologi perkembangan dan pendidikan keluarga, serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pengasuhan anak di lingkungan keluarga dan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam interaksi sosial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik. Desain korelasional digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara keterlibatan orang tua, pola asuh, serta kualitas komunikasi keluarga dengan kemampuan interaksi sosial anak, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2020).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 120 anak usia sekolah dasar beserta orang tua mereka yang berasal dari beberapa sekolah di wilayah perkotaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria anak berada pada rentang usia 8–12 tahun dan tinggal bersama orang tua inti. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur peran orang tua dan kompetensi interaksi sosial anak, yang telah melalui uji validitas isi oleh ahli pendidikan serta uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,87 yang menunjukkan konsistensi internal tinggi. Selain itu, observasi singkat terhadap perilaku sosial anak di lingkungan sekolah dilakukan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan kuantitatif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat variabel penelitian, serta analisis regresi linier untuk menguji pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan interaksi sosial anak. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan model analisis. Seluruh proses pengolahan data dibantu dengan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan sebab-akibat sederhana antarvariabel dalam penelitian sosial dan pendidikan (Field, 2018; Hair et al., 2020).

HASIL

Penelitian ini melibatkan sebanyak 120 pasangan anak dan orang tua yang menjadi responden. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel peran orang tua dan interaksi sosial anak, serta menguji pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan interaksi sosial anak. Penyajian hasil dimulai dari statistik deskriptif, distribusi kategori variabel, hasil analisis hubungan antarvariabel, hingga temuan pendukung dari observasi lapangan.

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor peran orang tua berada pada rentang 52–96 dengan nilai rata-rata 78,4 dan simpangan baku 8,9. Sementara itu, skor interaksi sosial anak berada pada rentang 48–95 dengan nilai rata-rata 76,1 dan simpangan baku 9,7. Ringkasan statistik variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi skor variabel penelitian (n = 120)

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Peran orang tua	52	96	78,4	8,9
Interaksi sosial anak	48	95	76,1	9,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua dan interaksi sosial anak berada pada kategori cukup tinggi berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh.

2. Distribusi Kategori Variabel

Pengelompokan skor ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dilakukan untuk memberikan gambaran proporsi responden pada setiap tingkat variabel. Hasil distribusi menunjukkan bahwa peran orang tua berada pada kategori tinggi sebanyak 73 responden (60,8%), kategori sedang 42 responden (35,0%), dan kategori rendah 5 responden (4,2%).

Pada variabel interaksi sosial anak, kategori tinggi ditemukan pada 66 anak (55,0%), kategori sedang 46 anak (38,3%), dan kategori rendah 8 anak (6,7%). Distribusi kategori kedua variabel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi kategori peran orang tua dan interaksi sosial anak

Kategori	Peran Orang Tua n (%)	Interaksi Sosial Anak n (%)
Rendah	5 (4,2%)	8 (6,7%)
Sedang	42 (35,0%)	46 (38,3%)
Tinggi	73 (60,8%)	66 (55,0%)
Total	120 (100%)	120 (100%)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori tinggi baik pada peran orang tua maupun interaksi sosial anak.

3. Hasil Analisis Hubungan dan Pengaruh Variabel

Untuk menguji pengaruh peran orang tua terhadap interaksi sosial anak, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dengan nilai $F(1,118) = 54,72$ dan $p < 0,001$. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,317$, yang menunjukkan bahwa sebesar 31,7% variasi interaksi sosial anak dapat dijelaskan oleh peran orang tua.

Koefisien regresi tidak terstandar menunjukkan nilai B = 0,62 dengan standar error 0,08 serta nilai t = 7,40 (p < 0,001), yang menandakan adanya pengaruh positif peran orang tua terhadap interaksi sosial anak. Hasil analisis korelasi Pearson juga menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat dengan nilai r = 0,563 (p < 0,001). Ringkasan hasil regresi disajikan pada Tabel 3.

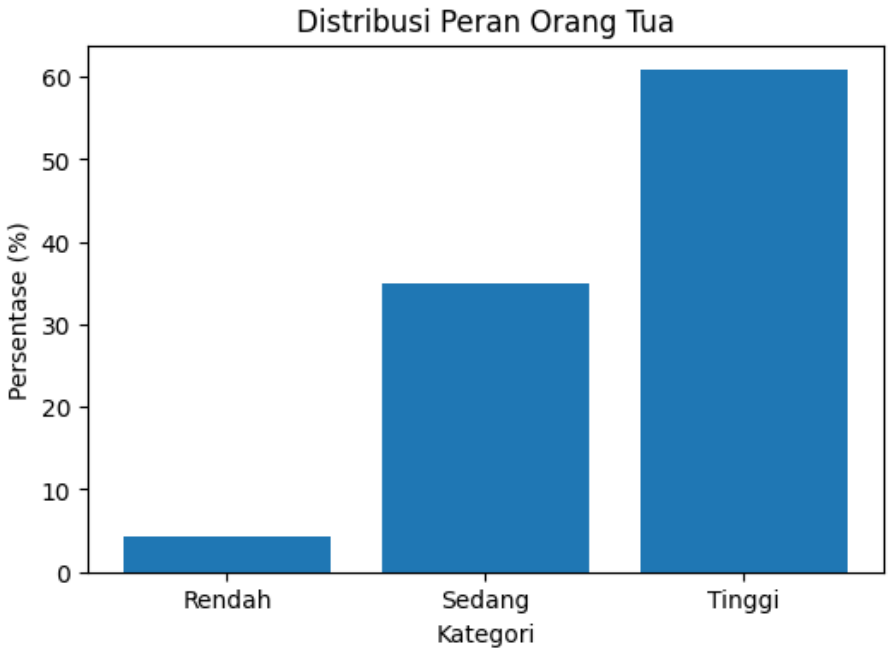
Tabel 3. Hasil analisis regresi linier sederhana

Parameter	Nilai
R	0,563
R^2	0,317
F	54,72
p-value model	<0,001
Konstanta (a)	27,45
Koefisien (b)	0,62
SE	0,08
T	7,40
p-value koefisien	<0,001

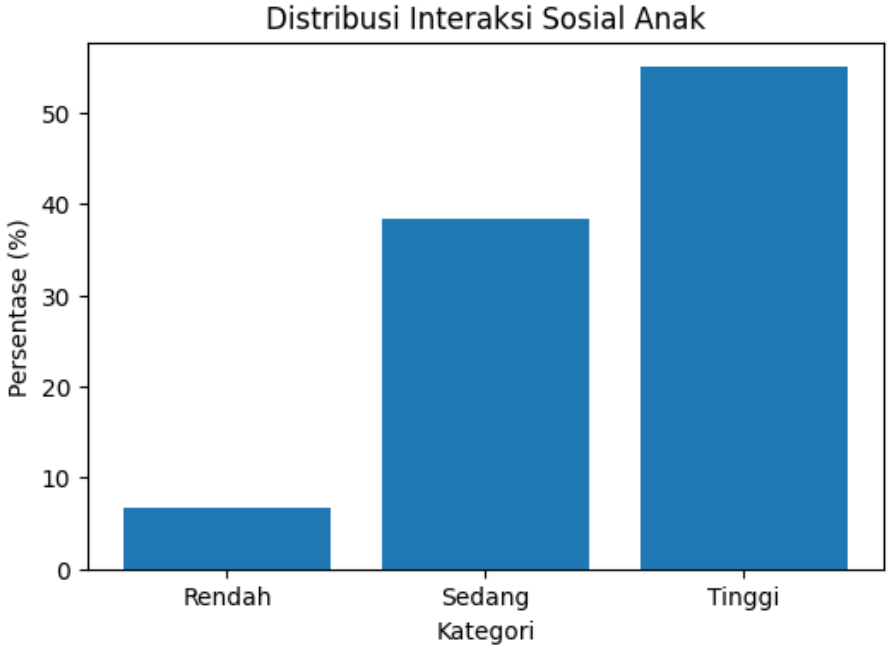
Tabel 3 menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perkembangan interaksi sosial anak.

4. Visualisasi Hubungan Variabel

Hubungan antara peran orang tua dan interaksi sosial anak divisualisasikan melalui diagram sebar (scatter plot). Pola sebaran data menunjukkan kecenderungan meningkatnya skor interaksi sosial anak seiring meningkatnya skor peran orang tua. Selain itu, distribusi kategori peran orang tua dan interaksi sosial anak divisualisasikan melalui grafik batang yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Distribusi kategori peran orang tua



Gambar 2. Distribusi kategori interaksi sosial anak

Meskipun sebagian besar data menunjukkan pola hubungan positif, ditemukan beberapa data yang tidak mengikuti kecenderungan umum. Sebanyak 7 anak memiliki skor peran orang tua tinggi (≥85) namun menunjukkan interaksi sosial pada kategori sedang atau rendah. Sebaliknya, terdapat 5 anak dengan skor peran orang tua pada kategori sedang yang

justru menunjukkan interaksi sosial tinggi. Data tersebut tetap dipertahankan dalam analisis untuk menjaga objektivitas dan transparansi hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan interaksi sosial anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, komunikasi sehari-hari, serta pendampingan aktivitas anak berkontribusi nyata dalam membentuk kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak-anak yang memperoleh dukungan emosional, arahan, dan teladan sosial dari orang tua cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga berfungsi sebagai fondasi utama pembelajaran sosial anak.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui kerangka teori ekologi perkembangan yang menempatkan keluarga sebagai sistem lingkungan terdekat yang paling berpengaruh dalam perkembangan individu. Interaksi yang berlangsung secara konsisten antara orang tua dan anak menjadi ruang awal bagi anak untuk mempelajari norma sosial, cara mengekspresikan emosi, serta strategi menyelesaikan konflik. Dalam praktiknya, orang tua yang responsif dan komunikatif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pendapat dan belajar memahami perasaan orang lain. Proses ini secara bertahap membentuk keterampilan sosial yang dibutuhkan anak dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan sosial anak. Wahyuni dan Pranoto (2018) menemukan bahwa anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan secara otoriter. Penelitian lain oleh Lestari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak, baik di rumah maupun di sekolah, berdampak positif terhadap empati dan kemampuan berkomunikasi anak. Selain itu, Nabila dan Kurniawan (2022) melaporkan bahwa kualitas komunikasi keluarga berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri anak saat berinteraksi dengan teman sebaya. Konsistensi temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peran orang tua merupakan faktor kunci dalam pembentukan kompetensi sosial anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa anak yang menunjukkan kemampuan interaksi sosial rendah meskipun memperoleh dukungan orang tua yang tinggi. Sebaliknya, terdapat pula anak dengan dukungan orang tua sedang tetapi memiliki keterampilan sosial yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti lingkungan sekolah, karakter individu, serta pengaruh teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang positif dapat memperkuat keterampilan sosial anak, sementara lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghambat perkembangan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa peran orang tua penting, namun perlu didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan pesan penting bagi orang tua dan pendidik bahwa pengasuhan tidak cukup hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan akademik dan fisik anak, tetapi juga perlu memberikan perhatian pada pembentukan keterampilan sosial. Orang tua dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan anak melalui komunikasi terbuka, keterlibatan dalam aktivitas anak, serta pemberian contoh perilaku sosial yang positif. Bagi sekolah, temuan ini mendukung pentingnya program kemitraan dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak secara menyeluruh.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga tetap memegang peran sentral dalam perkembangan anak di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Meskipun anak semakin banyak berinteraksi melalui media digital, kualitas hubungan langsung dengan orang tua tetap menjadi penentu utama dalam pembentukan keterampilan sosial yang sehat. Oleh karena itu, upaya peningkatan peran orang tua dalam pengasuhan menjadi semakin relevan dalam konteks kehidupan modern.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada wilayah tertentu menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama memungkinkan adanya bias persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam, menggunakan pendekatan longitudinal, serta mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika peran orang tua dalam perkembangan sosial anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan interaksi sosial anak. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, komunikasi yang hangat, serta pendampingan aktivitas anak terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan anak berinteraksi, bekerja sama, menunjukkan empati, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan faktor kunci dalam pembentukan kompetensi sosial anak, meskipun perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan lain seperti sekolah dan teman sebaya.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat teori ekologi perkembangan dan sosialisasi keluarga dengan bukti empiris pada konteks anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai mekanisme pengaruh orang tua terhadap keterampilan sosial anak melalui integrasi aspek pola asuh dan kualitas komunikasi keluarga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan desain longitudinal guna melihat perkembangan sosial anak secara berkelanjutan, perluasan sampel pada berbagai latar sosial dan budaya, serta pengembangan program intervensi berbasis keluarga untuk menguji efektivitas peningkatan peran orang tua dalam mendukung kompetensi sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hapsari, D. R., Nugroho, A., & Pratiwi, S. (2022). Children's social behavior problems in family and school environments. *Journal of Child Development Studies, 7*(2), 115–126.

Hidayat, R., & Amalia, S. (2020). Family roles in character education and children's social competence. *Journal of Educational Development, 5*(1), 34–45.

Lestari, S., Wulandari, R., & Hartono, A. (2021). Parental involvement and children's social competence in elementary education. *International Journal of Educational Studies, 14*(3), 201–214.

Nabila, F., & Kurniawan, D. (2022). Family communication patterns and children's social adaptation in the digital era. *Journal of Social Development Research, 9*(1), 45–58.

Putri, A. R., & Lestari, H. (2020). Parenting environment and children's social behavior development. *Journal of Early Childhood Studies, 4*(2), 88–99.

Rahman, A., & Ningsih, P. (2021). Digital media exposure and social interaction skills of school-aged children. *Journal of Educational Technology and Society, 24*(2), 89–101.

Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, M., Prasetyo, E., & Lestari, H. (2019). Quality family time and children's interpersonal communication skills. *Journal of Family Studies, 25*(3), 325–338.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhartini, Y., Maulana, R., & Fitriani, L. (2023). Parenting challenges in the digital era and children's social development. *Journal of Contemporary Education Studies, 11*(2), 140–152.

Tudge, J. R. H., Mokrova, I., Hatfield, B. E., & Karnik, R. B. (2009). Uses and misuses of Bronfenbrenner's bioecological theory of human development. *Journal of Family Theory & Review, 1*(4), 198–210. https://doi.org/10.1111/j.1756-2589.2009.00026.x

Wahyuni, S., & Pranoto, Y. (2018). Parenting styles and children's social skills development. *Journal of Early Childhood Education, 12*(1), 55–67.